

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa interjeksi bahasa Jepang (*kandoushi*) dan interjeksi bahasa Sunda (*kecap panyeluk*) memiliki beberapa makna sebagai berikut.

1. Menyatakan ungkapan perasaan terkejut terhadap situasi di depan mata.
2. Menyatakan ungkapan perasaan terkejut terhadap mitra tutur.
3. Menyatakan ungkapan perasaan terkejut terhadap ungkapan mitra tutur.
4. Menyatakan ungkapan perasaan terkejut terhadap sikap mitra tutur.
5. Menyatakan ungkapan perasaan terkejut sekaligus bingung terhadap mitra tutur.

Penggunaan interjeksi bahasa Jepang (*kandoushi*) dan interjeksi bahasa Sunda (*kecap panyeluk*) yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ungkapan pemastian kembali atas suatu pernyataan.
2. Ungkapan pengertian dengan maksud menyindir.
3. Ungkapan saat berpikir tentang sesuatu hal.
4. Ungkapan memberi semangat terhadap mitra tutur.
5. Ungkapan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap mitra tutur.

Tabel 2. Persamaan dan perbedaan interjeksi bahasa Jepang (*kandoushi*) dan interjeksi bahasa Sunda (*kecap panyeluk*).

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Menyatakan impresi perasaan terkejut yang maknanya tergantung kepada konteks masing-masing.	Terdapat <i>kecap panyeluk</i> untuk mengungkapkan perasaan terkejut untuk menunggu sesuatu atau seseorang dengan maksud menunjuk kepada sesuatu atau seseorang yang sedang ditunggu.
2.	Menyatakan ungkapan berupa impresi perasaan terkejut beserta perasaan lainnya. Seperti perasaan	Penggunaan <i>kandoushi</i> mengenal tingkat kesopanan pembicara.

	terkejut sekaligus bahagia, perasaan terkejut sekaligus bingung, perasaan terkejut sekaligus marah, dan lainnya.	
3.	Digunakan di awal kalimat dan pertengahan kalimat.	Arti dalam <i>kandoushi</i> tergantung kepada <i>hatsuon</i> (aksen dan intonasi)
4.	Digunakan sebagai kalimat tanya tanpa membubuhi kata tanya	Dalam <i>kecap panyeluk</i> terdapat kalimat yang menggunakan dua kosakata interjeksi sekaligus.
5.	Terdapat interjeksi berupa kalimat tanya. Seperti <i>kandoushi 'nani'</i> dan pada <i>kecap panyeluk 'naha'</i> .	Terdapat <i>kandoushi</i> yang diungkapkan secara tersirat oleh penutur.
6.	Dapat berdiri sendiri. Bukan termasuk ke dalam subjek, predikat, ataupun objek.	Terdapat kecap panyeluk yang menggunakan kata serapan dari bahasa Arab.
7.	Dapat dibentuk dari morfem bebas.	Terdapat kosakata <i>kecap panyeluk</i> yang berupa repetisi atau kata yang diulang.

5.2 Implikasi

Analisis kontrastif merupakan salah satu bidang kajian dalam bidang linguistik terapan yaitu bidang pragmatik. Interjeksi erat hubungannya dengan penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi, maka pemahaman interjeksi mutlak diperlukan bagi pembelajar bahasa asing agar dapat memahami dan menggunakannya dengan baik dalam peristiwa komunikasi dengan penutur asli ataupun sesama pelajar asing tersebut.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini masih belum mencapai tahap yang sempurna dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh sebab itu, penulis merekomendasikan hal berikut ini :

1. Kepada Peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan hal berikut.
 - a. Dalam penelitian ini, data yang sangat diteliti sangat terbatas. Salah satunya yaitu hanya menjelaskan tentang interjeksi yang mengungkapkan perasaan terkejut saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan membuat penelitian tentang bentuk, makna, serta penggunaan interjeksi yang lain dalam objek yang berbeda akan menambah khazanah penelitian tentang analisis kontrastif interjeksi.
 - b. Dari teknik analisis data pun, dapat menggunakan analisis semantik untuk mengetahui makna dan penggunaan interjeksi bahasa Jepang (*kandoushi*) dan bahasa Sunda (*kecap panyeluk*) secara struktural di dalam sebuah kalimat percakapan.
 - c. Data yang penulis gunakan hanya menggunakan komik dan kumpulan cerita pendek bahasa Sunda, sehingga agar data yang di dapat sesuai dengan impresi yang ingin diteliti lebih baik mengambil data dari drama atau memperhatikan keadaan sekitar agar ekspresi yang dikeluarkan memang benar-benar tanpa skenario.
2. Kepada pengajar, materi mengenai ungkapan yang menyatakan impresi (*kandoushi*) harus ditambah lagi mengenai pemahaman teorinya, karena baik dalam buku maupun percakapan sehari-hari ungkapan tersebut sering muncul dan sering digunakan saat berkomunikasi dengan orang Jepang. Untuk itu pengajaran mengenai *kandoushi* yang menyatakan impresi perlu dipelajari di mata kuliah *kaiwa* (percakapan).
3. Kepada pembelajar, karena terbatasnya waktu yang tersedia di waktu perkuliahan, usahakan untuk mempelajari dari berbagai macam teori yang di dapat saat perkuliahan untuk mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.